

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

WINDA DEWI KHOERUNISA

NPM : C10160242



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)**

WINDA DEWI KHOERUNISA

NPM: C10160242

Bandung, 9 Maret 2020



Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

P E R N Y A T A A N
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beresan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 09 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

Winda Dewi Khoerunisa

C10160242

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Oleh :

Winda Dewi Khoerunisa

Pembimbing :

Annisa Nurfitriana, SE., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melihat serta mencatat data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan 12 perusahaan yang terdapat pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan dan menggunakan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver.23.00 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA sebesar sementara pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Secara simultan, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 60,2%.

Kata kunci : pengungkapan *sustainability report*, kinerja keuangan, ROA.

**THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURES TO
FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANY**

***(The Study of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in
the 2016-2018 period)***

Written by :
Winda Dewi Khoerunisa

Preceptor :
Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to know the effect of sustainability report disclosures to financial performance of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The research method used is descriptive verification method using purposive sampling technique. The data used in this study was obtained by viewing and recording data sourced from the 12 annual financial statements of the companies contained on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company and using a literature study. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis using the application SPSS Ver.23.00 for windows. The results showed that the disclosure of the sustainability report of the economic aspects influences the financial performance of companies that are proxied by ROA as much as the disclosure of sustainability reports of environmental and social aspects does not affect the financial performance of companies proxied by ROA. Simultaneously, the sustainability report disclosure affects the company's financial performance by 60.2%

Keyword: sustainability report disclosures, financial performance, ROA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”**

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EQUITAS. Selama proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang turut memberikan doa, dukungan motivasi, semangat, serta bantuan baik secara moril maupun materil yang sangat berarti selama penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. Selaku ketua STIE Ekuitas.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas.
3. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. Selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas.
5. Dwi Puryati, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas.
6. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi.

7. Annisa Nurfitriana, SE., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberi pengarahan, dan nasehat kepada peneliti selama proses bimbingan berlangsung
8. Tri Widyastuti, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku wali dosen kelas Akuntansi 6 angkatan tahun 2016.
9. Seluruh dosen pengajar prodi S1 Akuntansi yang selama ini memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti.
10. Seluruh staf BAAK, BAU, dan perpustakaan yang selama ini membantu peneliti dalam bidang administrasi.
11. Kedua orang tua tercinta Ermawan Karnaya dan Lela Nurlela selaku orang tua peneliti yang telah memberikan cinta, kasih sayang, nasihat, semangat, dan dukungan baik secara moril dan materil.
12. Vina Dewi dan Defa selaku kakak dan adik dari peneliti yang selalu memberikan motivasi serta doa kepada penulis.
13. Egi Aulal Banin yang telah memberikan semangat, motivasi serta mau menjadi pendengar yang baik dan menjadi *support system* bagi peneliti.
14. Kepada sahabat-sahabat tercinta Endah Setia, Kintan Aulia, Widiyastuti, Hani Kusumawati, Shiba Putri, dan Rr. Siti Nur yang telah menjadi sahabat dari awal perkuliahan hingga saat ini serta telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
15. Teman-teman satu bimbingan dengan peneliti yang telah memberikan dukungan dan semangat.

16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan, hal ini mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam mengolah serta menyajikan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi pihak – pihak lain umumnya.

Bandung, 09 Maret 2020

Penulis

Winda Dewi Khoerunisa

DAFTAR ISI

JUDUL	Error! Bookmark not defined.i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN	
HIPOTESIS PENELITIAN	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 <i>Sustainability Reporting</i>	10

2.1.1.1	Pengertian Sustainability Reporting	10
2.1.1.2	Pengungkapan Standar Khusus dalam <i>Sustainability Report</i>	12
2.1.1.3	Prinsip Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	14
2.1.2	Kinerja Keuangan Perusahaan	15
2.1.2.1	Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	15
2.1.2.2	Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan ..	16
2.1.2.3	Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan.	18
2.1.2.4	Pengertian Rasio Profitabilitas	18
2.1.2.5	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19
2.1.2.6	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	20
2.1.4	Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
2.2	Kerangka Pemikiran	25
2.2.1	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	25
2.2.2	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	26
2.2.3	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	28
2.2.4	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2.3	Paradigma Penelitian	32
2.4	Hipotesis Penelitian	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		34

3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan.....	34
3.1.1	Objek Penelitian.....	34
3.1.2	Gambaran Umum Perusahaan.....	34
3.2	Metode Peneltian	43
3.2.1	Metode yang Digunakan	43
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	44
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	47
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	49
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	50
3.2.5.1	Uji Asumsi Klasik	51
3.2.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.2.5.3	Analisis Koefisien Korelasi.....	54
3.2.5.4	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.2.5.5	Pengujian Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif	60
4.1.1.1	Perkembangan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.....	60
4.1.1.2	Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	64

4.1.1.3	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Periode 2016-2018.....	65
4.1.2	Hasil Analisis Verifikatif	66
4.1.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.2.2	Persamaan Regresi Linear Berganda.....	71
4.1.2.3	Koefisien Korelasi.....	73
4.1.2.4	Koefisien Determinasi.....	75
4.2	Pengujian Hipotesis	76
4.2.1	Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)	76
4.2.1.1	Pengaruh Pengungkapan SR Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	78
4.2.1.2	Pengaruh Pengungkapan SR Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	78
4.2.1.3	Pengaruh Pengungkapan SR Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	79
4.2.2	Pengujian Hipotesis (Uji F)	79
4.3	Pembahasan	80
4.3.1	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.....	80
4.3.2	Kinerja Keuangan yang Diprosikan oleh Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	81

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	83
4.3.4 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018..	84
4.3.5 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	85
4.3.6 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 3.2	Perusahaan BUMN yang Tercatat di BEI	46
Tabel 3.3	Seleksi Sampel	47
Tabel 3.4	Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	48
Tabel 3.5	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	54
Tabel 4.1	Perkembangan Pengungkapan SR Perusahaan BUMN 2016-2018.....	58
Tabel 4.2	Perkembangan ROA Perusahaan BUMN 2016-2018.....	62
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test	69
Tabel 4.7	Persamaan Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.8	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	72
Tabel 4.9	Koefisien Korelasi Antara Pengungkapan Aspek Ekonomi, Lingkungan, Sosial dan Kinerja Keuangan (ROA)	72
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4.11	Hasil Uji t (Parsial)	75
Tabel 4.12	Hasil Uji F (Simultan).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Perusahaan yang Mengungkapkan <i>Sustainability Reporting</i> 2016-2018	4
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	30
Gambar 2.2	Paradigma Penelitian.....	31
Gambar 4.1	Grafik Rata-rata Pengungkapan SR Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	60
Gambar4.2	Grafik Rata-rata ROA Perusahaan BUMN 2016-2018.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan (SK) Skripsi
Lampiran 2	Formulir Pengajuan Judul
Lampiran 3	Surat Permohonan perubahan Topik/ Judul Skripsi
Lampiran 4	Fotokopi Kartu Bimbingan
Lampiran 5	<i>Sustainability Report Disclosure Index (GRI-Standard)</i>
Lampiran 6	Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
Lampiran 7	Data <i>Return On Assets</i> (ROA)
Lampiran 8	Tabel t
Lampiran 9	Tabel F
Lampiran 10	Hasil <i>Output</i> SPSS Versi 23.0
Lampiran 11	Saran/Revisi dari Penguji
Lampiran 12	Surat Keterangan Revisi
Lampiran 13	Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan bisnis kini semakin ketat. Perusahaan terus berlomba-lomba untuk mengembangkan usahanya agar tetap maju dan kuat menghadapi tantangan. Profitabilitas yang tinggi pada masa sekarang tidak menjamin kesuksesan perusahaan di masa yang akan datang. Tidak hanya hak saja yang diutamakan perusahaan, tetapi kewajiban juga harus dijalankan. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan saat ini yaitu mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini merupakan suatu perwujudan perusahaan dalam rangka keikutsertaan dalam proses pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan kondisi saat ini dimana aspek keuangan saja tidak cukup untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan, ada aspek lain yaitu aspek sosial dan lingkungan. Karena tujuan bisnis saat ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) saja tetapi juga berorientasi pada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut dapat tercermin dalam suatu laporan yang berisi tentang informasi non keuangan dari perusahaan. Maka dari itu, diperlukan *sustainability reporting* yang memuat informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan

secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Soeslistyoningrum, 2011).

Tujuan dari *sustainability reporting* ini yaitu untuk keberlangsungan bisnis jangka panjang. Karena informasi yang diungkapkan berguna tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi para *stakeholders*. *Sustainability reporting* ini menjadi media bagi perusahaan yang awalnya hanya melaporkan informasi keuangan saja, kini bertambah dengan melaporkan informasi non keuangan seperti sosial dan lingkungan. Informasi non keuangan tersebut menyangkut tentang kepedulian, komitmen, dan kinerja korporasi dalam pengelolaan isu-isu sosial dan lingkungan. *Sustainability report* dapat menggambarkan kinerja perusahaan dari tiga aspek yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan menyajikan dan mengungkapkan informasi yang utuh, transparan, dan akuntabel, semua pihak diharapkan akan semakin peduli pada isu-isu sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan. *Sustainability report* juga akan membantu pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi atau perusahaan. Implikasi dari disajikannya *sustainability reporting* ini yaitu meningkatnya citra, reputasi, dan nilai perusahaan. Investor menjadi semakin tertarik untuk berinvestasi karena penerapan *sustainability reporting* ini berpengaruh terhadap pembangunan yang berkelanjutan serta menimbulkan manfaat di masa yang akan datang. Selain itu, masyarakat pun mengapresiasi serta respek terhadap perusahaan karena perusahaan telah peduli terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat serta telah melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Dengan begitu, semua manfaat

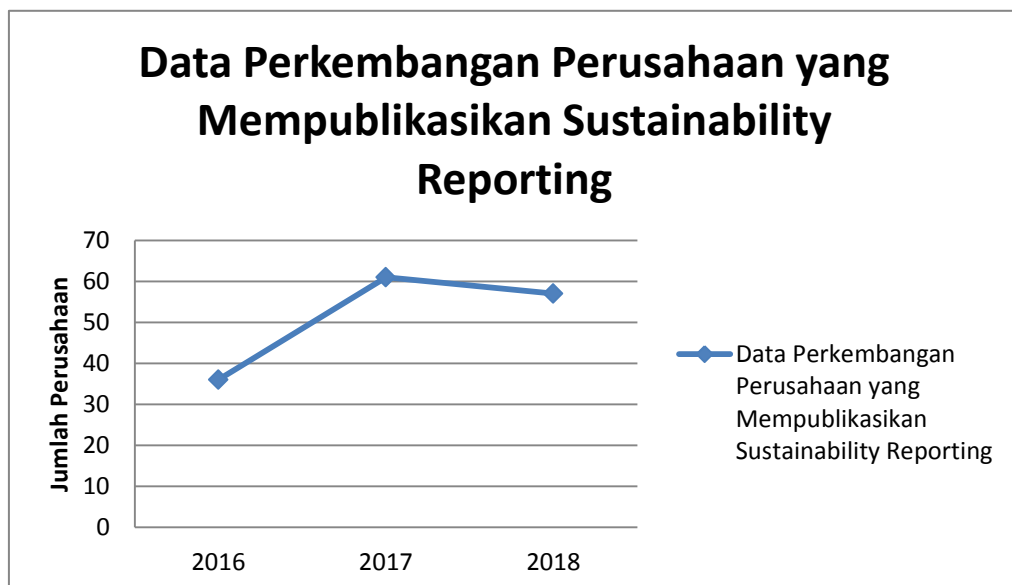
tersebut meningkatkan pertumbuhan kinerja laba dan nilai aset/nilai ekuitas perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Alasan dibuatnya *sustainability reporting* karena fokus pelaporan perusahaan ini lebih tertuju pada informasi keuangan dan indikator kesuksesan keuangan, sementara informasi lain tentang kepedulian, komitmen, dan kinerja dalam pengelolaan isu-isu sosial dan lingkungan ini cenderung diabaikan dalam pelaporan serta pengungkapannya. Isu-isu tersebut seperti meningkatnya kerusakan alam, polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, dan sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan. Fenomena-fenomena itulah yang kemudian mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas sehingga perusahaan dituntut agar mampu menggunakannya secara efisien terutama dalam memenuhi kebutuhan operasinya.

Kinerja keuangan yang menjadi acuan perusahaan dalam melihat perkembangan efektivitas dan efisiensi perusahaan pun menjadi ikut terkena dampak atas dilakukannya penerbitan *sustainability reporting*, terutama sisi ROAnya karena kita bisa melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mengeluarkan *sustainability reporting* itu menjadi nilai lebih yang dimiliki perusahaan tidak hanya dimata investor tapi juga dimata masyarakat karena masyarakat akan lebih mendukung dan respek terhadap perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik dengan begitu nilai dan citra perusahaan pun meningkat dan investor akan lebih percaya untuk melakukan investasi. *Sustainability reporting* ini juga bersifat transparan terhadap aktivitas apa saja yang dilakukan perusahaan sehingga bisa

menjadi alat komunikasi yang baik antara perusahaan dengan *stakeholders*, terlebih orientasi bisnis saat ini tidak hanya pada *profit* atau keuntungan saja melainkan berorientasi juga terhadap masyarakat dan lingkungan.

Adapun fenomena yang terjadi diambil dari <https://majalahcsr.id/> terkait dengan sepiunya peminat *sustainability reporting* di Indonesia. Dari data yang didapat bahwa dari 100 perusahaan yang terdaftar di BEI baru sekitar 30% perusahaan yang membuat *sustainability report*. Sedangkan dari tahun 2000 hingga saat ini, baru ada 97 perusahaan yang melakukan *reporting* melalui GRI. Hal tersebut dikarenakan belum adanya peraturan yang mewajibkan semua perusahaan untuk membuat *sustainability reporting*. Berikut grafik perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia dari tahun 2016-2018.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Perusahaan yang Mempublikasikan *Sustainability Reporting* di Indonesia Periode 2016-2018

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *sustainability reporting* ini masih berfluktuasi. Pada tahun 2016 ada sebanyak 36 perusahaan

yang mempublikasikan *sustainability reporting*, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 61 perusahaan. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 57 perusahaan. Hal tersebut masih menunjukkan kurangnya kesadaran perusahaan untuk melakukan publikasi terhadap *sustainability reporting* ini karena terlihat dari ketidak konsistenan dalam melakukan pelaporan. Ini juga akibat dari belum adanya peraturan yang mewajibkan sehingga sifatnya masih sukarela.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial yang tercermin dalam *sustainability reporting* ini masih kecil nilainya sehingga diperlukan kesadaran yang tinggi akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi keberlanjutan operasional bisnis perusahaan. Jika tidak dilaksanakan tanggung jawab tersebut maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan yang artinya kinerja keuangan perusahaan menurun.

Hasil penelitian Rita Wijayanti (2016) bahwa semua dimensi sustainability report baik dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial itu berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut Junita Simbolon (2016) bahwa pengungkapan sustainability reporting hanya berpengaruh secara parsial terhadap ROA yaitu dimensi ekonomi saja, sedangkan dimensi sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh Pengungkapan**

Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Bagaimana pengungkapan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018,
3. Apakah pengungkapan dimensi ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Apakah pengungkapan dimensi lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
5. Apakah pengungkapan dimensi sosial mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
6. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun tujuan dari penelitian ini, bila dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu :

1. Menjelaskan pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Menjelaskan pengungkapan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
5. Mengetahui pengaruh pengungkapan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
6. Mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan satu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan akuntansi keuangan.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai penerapan *sustainability reporting* berdasarkan kajian teori terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan di masa mendatang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *website* resmi idx.co.id dan *sustainability reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di

BEI yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Sustainability Reporting*

2.1.1.1 *Pengertian Sustainability Reporting*

Menurut Andreas Loko (2014:128) *sustainability reporting* merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengintegrasikan pelaporan keuangan (*financial reporting*), dan pelaporan tata kelola korporasi (*corporate governance reporting*) secara terpadu dalam satu paket pelaporan. SR didesain untuk membantu korporasi merencanakan, mempersiapkan, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang komitmen, pelaksanaan, pengukuran, pengungkapan, serta pertanggungjawaban korporasi terhadap kinerja pengelolaan isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan serta tata kelola korporasi kepada para *stakeholder* internal dan eksternal demi mewujudkan visi serta tujuan berkelanjutan korporasi dan para *stakeholder*.

Menurut Andreas Loko (2014:128) *sustainability reporting* dikembangkan dengan maksud agar korporasi dapat memberikan informasi yang material, lengkap, berimbang, dapat diperbandingkan, akurat, tepat waktu, jelas, dan dapat dipercaya tentang komitmen, pelaksanaan, dan kinerja serta implikasi pengelolaan keuangan/ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola korporasi

secara terpadu serta berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan berkelanjutan korporasi dan para *stakeholder*.

Menurut Andreas Loko (2014:129) pemicu dikembangkannya model *sustainability reporting* adalah sebagai respons atas kritik dari berbagai kalangan terhadap kelemahan mendasar dari model pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen yang lebih menekankan pada informasi tentang aspek-aspek dan indikator kesuksesan keuangan/ekonomi perusahaan. Sementara aspek-aspek dan indikator kesuksesan kegagalan korporasi dalam mengelola isu-isu sosial serta lingkungan sebagai pilar dasar korporasi diabaikan pelaporannya.

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants*, 2013) *sustainability reporting* merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability* ini menjadi media bagi perusahaan yang awalnya hanya melaporkan aspek keuangan dan sekarang ditambah dengan melaporkan aspek non keuangan seperti sosial dan lingkungan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* perusahaan terdiri atas berbagai pihak, meliputi pemegang saham, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum.

Saat ini pelaporan *sustainability report* termasuk pengungkapan sukarela yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk membuat *sustainability report*.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 revisi 2009 menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan

penting. Laporan tambahan tersebut di luar lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 2009) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *sustainability reporting* ini merupakan laporan yang memuat informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga bisa menghasilkan kinerja yang berkesinambungan.

2.1.1.2 Pengungkapan Standar Khusus dalam *Sustainability Report*

Menurut pedoman GRI-*Standard* pengungkapan standar khusus ke dalam 3 kategori sebagai berikut :

1. Kategori Pengungkapan Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

2. Kategori Pengungkapan Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input

(seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Kategori Pengungkapan Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori sosial dibagi ke dalam 4 sub kategori. Sebagian besar konten sub-kategori didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi internasional lainnya yang relevan.

Kategori sosial berisi sub-kategori :

a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja, relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

b. Hak asasi manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa setiap organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya salah satunya yaitu dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip nondiskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

c. Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan reaksi dari institusi sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti anti trust dan monopoli.

d. Tanggung jawab atas produk

Indikator kinerja dengan tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan, keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

2.1.1.3 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Prinsip-prinsip dalam pengungkapan *sustainability reporting* yang tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines* :

1. Keseimbangan

Aspek positif dan negatif perlu untuk diungkapkan agar para pengguna laporan mengetahui dengan jelas segala keuntungan dan resiko yang ada.

2. Dapat Dibandingkan

Informasi yang disajikan harus disajikan dengan seksama agar dapat dibandingkan dari tahun ke tahun.

3. Akurat

Keakuratan dan ketepatan sangat dibutuhkan agar para pengguna dapat menilai kinerja organisasi dengan benar.

4. Urut Waktu

Sustainability reporting harus sesuai waktu pada saat dibutuhkan dan terjadwal.

5. Kesesuaian

Sustainability reporting yang dibuat harus menganut pada standar yang ada agar kesesuaian tercapai sehingga para pengguna dapat mengerti isi dari laporan.

6. Dapat Dipertanggungjawabkan

Penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Irham Fahmi, 2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Jadi kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian suatu perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dengan membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

2.1.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya, jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan dan pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2014:3) perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya ini sangat tergantung pada kondisi natural resource yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.

Menurut Irham Fahmi (2014:3) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *Review* Terhadap Data Laporan Keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang digunakan.

3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan yang Telah Diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan Penafsiran (*Interpretation*) Terhadap Berbagai Permasalahan yang Ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan Memberikan Pemecahan Masalah (*Solution*) Terhadap Berbagai Permasalahan yang Ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2.3 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:45) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dalam membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Menurut Irham Fahmi (2014:46) Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu memiliki kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus, atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.1.2.4 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut I Made Sudana (2015:25), rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jadi rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi yang diperoleh oleh perusahaan serta menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan.

2.1.2.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2015:198) adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.2.6 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2015:198) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sale*)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment (ROI)* atau *return on total assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan serta bisa menunjukkan efektivitas dan efisiensi dari kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Soelisty oningrum (2011)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Kinerja Keuangan Perusahaan : Profitabilitas, likuiditas, rasio pembayaran dividen	Pengungkapan <i>sustainability report</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif.
2.	Susanto dan Tarigan (2013)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Profitabilitas : ROA	Intensitas pengungkapan <i>sustainability reporting</i> berpengaruh negatif pada <i>return on asset</i> yang diakibatkan adanya pengeluaran untuk kegiatan <i>sustainability</i> sehingga menurunkan laba.
3.	Tarigan dan	Pengungkapan <i>Sustainability</i>	<i>Sustainability Report</i>	Kinerja Keuangan	Dimensi ekonomi dari

	Samuel (2014)	<i>Report dan Kinerja Keuangan</i>			<i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh meskipun pengaruhnya negatif.
4.	Rita Wijayanti (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Sustainability Reporting</i>	Kinerja Keuangan Perusahaan	Semua dimensi <i>Sustainability Report</i> yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
5.	Junita Simbolon (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Sustainability Report	Kinerja Keuangan Perusahaan : ROA	Secara parsial hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan

					terhadap kinerja keuangan.
--	--	--	--	--	----------------------------

Sumber : Hasil Olah Data (2019)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* ini berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi. Dimensi ekonomi ini meliputi yang kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan. Hal-hal tersebut akan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan. Keadaan ekonomi suatu perusahaan ini tentunya mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Jika keadaan ekonomi suatu perusahaan menunjukkan keadaan yang baik maka modal yang diberikan investor akan semakin besar. Keadaan ekonomi dikatakan baik jika penjualan perusahaan meningkat secara signifikan yang menyebabkan tingginya pendapatan perusahaan. hal itu tidak terlepas dari strategi *marketing* perusahaan yang berkelanjutan seperti melakukan inovasi terhadap produk yang diproduksi dan melakukan perluasan jaringan kerjasama.. Dengan demikian, hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Ada Pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang mendukung hipotesis di atas dilakukan oleh Simbolon dan Sueb (2015) kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Sitepu (2009) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu menurut Natalia dan Tarigan (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan untuk pengungkapan kinerja ekonomi.

2.2.2 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan dimensi lingkungan dalam *sustainability reporting* ini berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Dimensi ini meliputi dampak yang terkait dengan *input* (seperti energi dan air) dan *output* (seperti emisi, efluen, dan limbah) termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Sustainability reporting ini bermanfaat untuk menghindarkan investasi dari risiko lingkungan dan sosial karena perusahaan melaporkan berbagai macam kegiatan dalam bidang lingkungan dan sosial. *Sustainability report* akan

memaparkan dampak organisasi terhadap lingkungan baik dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, hal tersebut merupakan kelalaian dari pihak perusahaan yang tentunya sangat merugikan banyak pihak, terutama masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan. Investor juga ikut dirugikan karena kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut menjadi menurun.

Dengan adanya pengungkapan *sustainability reporting* ini investor dapat mengetahui kinerja perusahaan yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini akan membangun citra dan nilai yang baik bagi perusahaan di mata stakeholder dan investor sehingga investor dapat memberikan respon positif dengan berinvestasi, tentunya akan meningkatkan produksi perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:
H2 : Ada Pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang mendukung hipotesis di atas yaitu penelitian yang dilakukan Wijayanti (2016) dilihat dari segi rasio profitabilitas SR dalam dimensi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return on Asset*.

Menurut Sitepu (2009) pengungkapan *sustainability reporting* dari aspek lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Adhima (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dari aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

2.2.3 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability reporting* ini meliputi yang pertama praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja seperti kondisi pekerja, keselamatan dan kesehatan pekerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman peluang, yang kedua yaitu hak asasi manusia seperti memperhatikan kepentingan *stakeholder*, memperhatikan asas kesetaraan yang berhubungan dengan praktik organisasi, praktik manajemen, serta hak-hak masyarakat lainnya, yang ketiga masyarakat yaitu tentang dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan reaksi serta kepedulian dan pengelolaan isu-isu yang muncul seperti korupsi, dan yang terakhir tanggung jawab atas produk yaitu aspek kesehatan, keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya. Dengan adanya pengungkapan *sustainability reporting* dalam dimensi sosial ini menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat ataupun lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Sustainability reporting ini akan membantu pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi atau perusahaan (GRI, 2016)

Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu yang muncul di lingkungan masyarakat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi, sehingga hal tersebut bisa meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan yang tentunya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Ada Pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang mendukung atas hipotesis di atas yaitu penelitian dari Manisa dan De Fung (2017) menunjukkan *sustainability report* dalam dimensi sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Adhima (2012) pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability reporting* ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Penelitian terdahulu lainnya yaitu oleh Susanto dan Tarigan (2013) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sustainability reporting ini menjadi media bagi perusahaan yang awalnya hanya melaporkan aspek keuangan kini beralih menjadi modern dengan melaporkan aspek non keuangan seperti sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* ini memiliki tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Dengan adanya pengungkapan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan serta menjadi keuntungan untuk jangka panjang. Selain itu, citra, reputasi dan nilai perusahaan meningkat, efisiensi dan efektivitas keuangan serta non keuangan juga semakin meningkat. Pada akhirnya semua manfaat tersebut meningkatkan pertumbuhan kinerja laba dan nilai aset/nilai ekuitas suatu perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H4 : Ada Pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

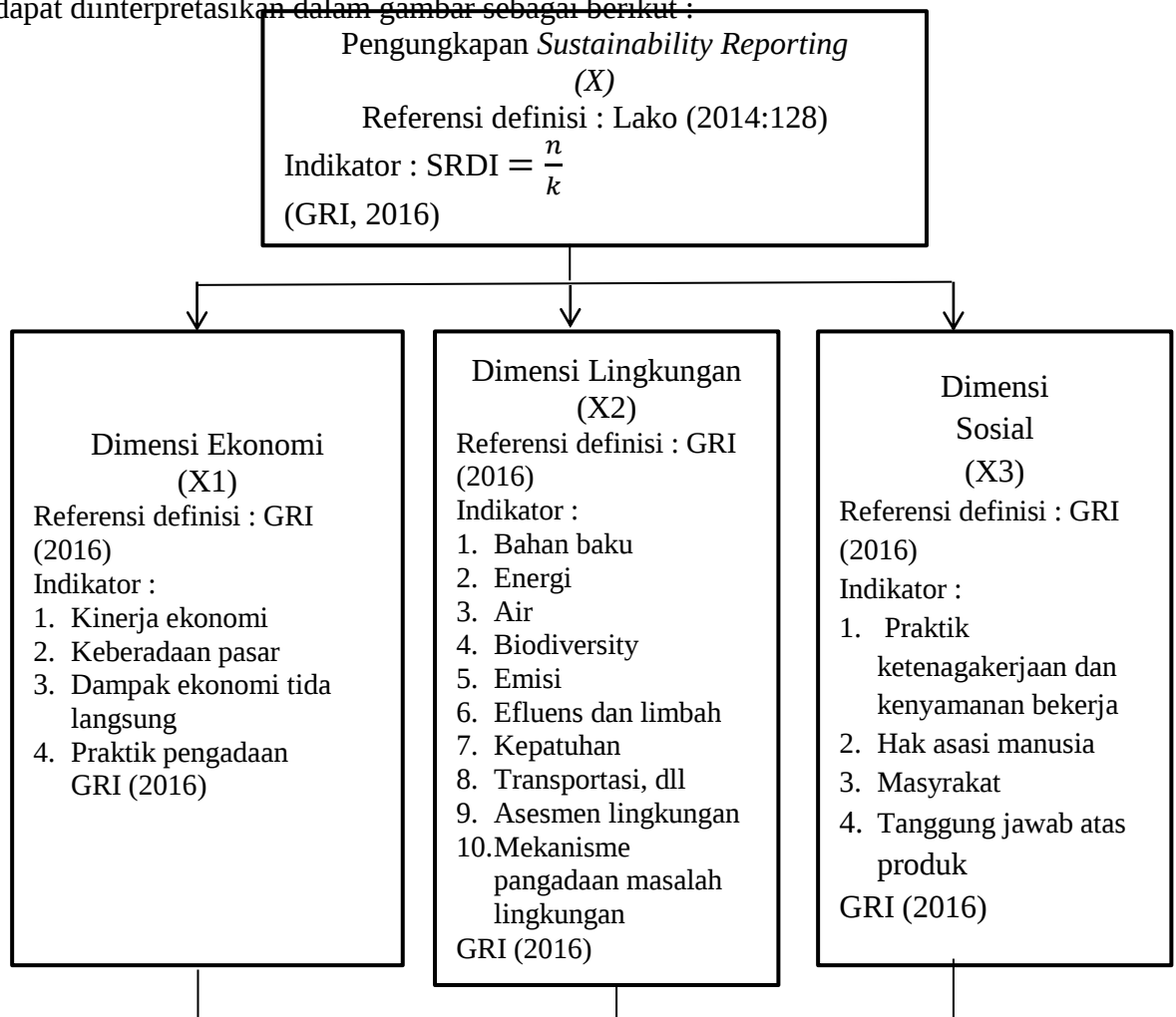
Menurut penelitian Rita Wijayanti (2016) semua dimensi *sustainability report* seperti dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas.

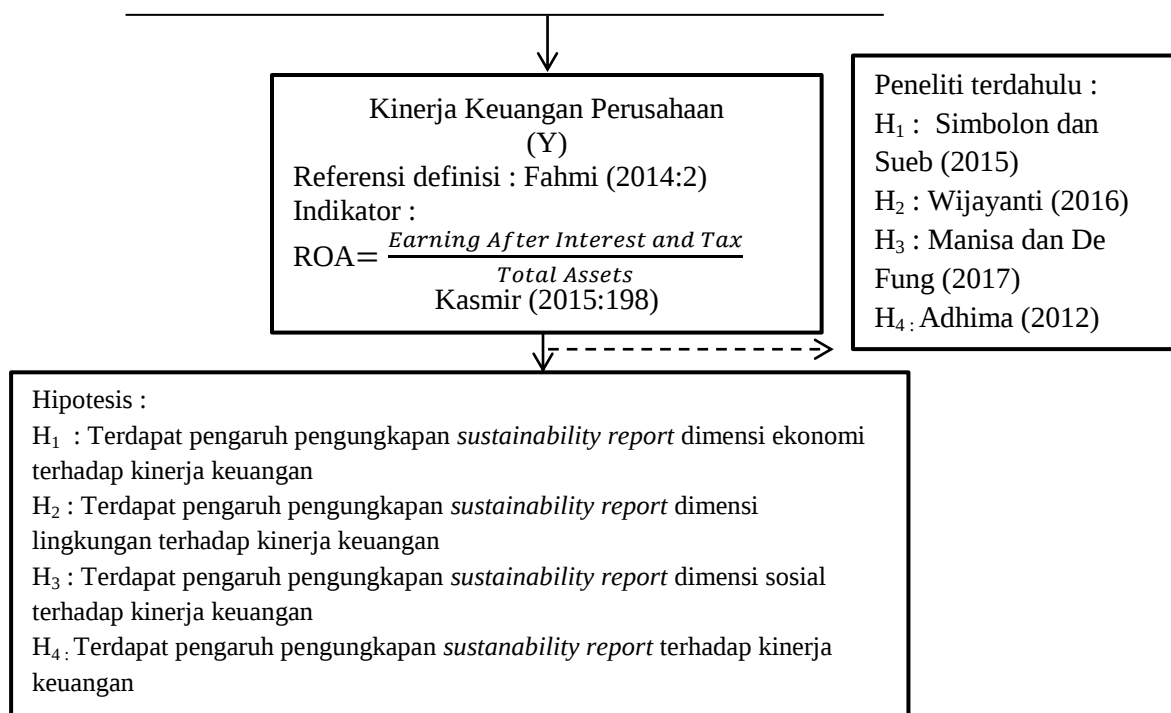
Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adhima (2012) menunjukkan hasil pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Soelistyoningrum (2011) berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. *Sustainability report* di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial mengakibatkan kinerja yang baik sehubungan dengan dampak keberlanjutan di tiga bidang tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan *review* penelitian terdahulu, maka dapat diinterpretasikan dalam gambar sebagai berikut :

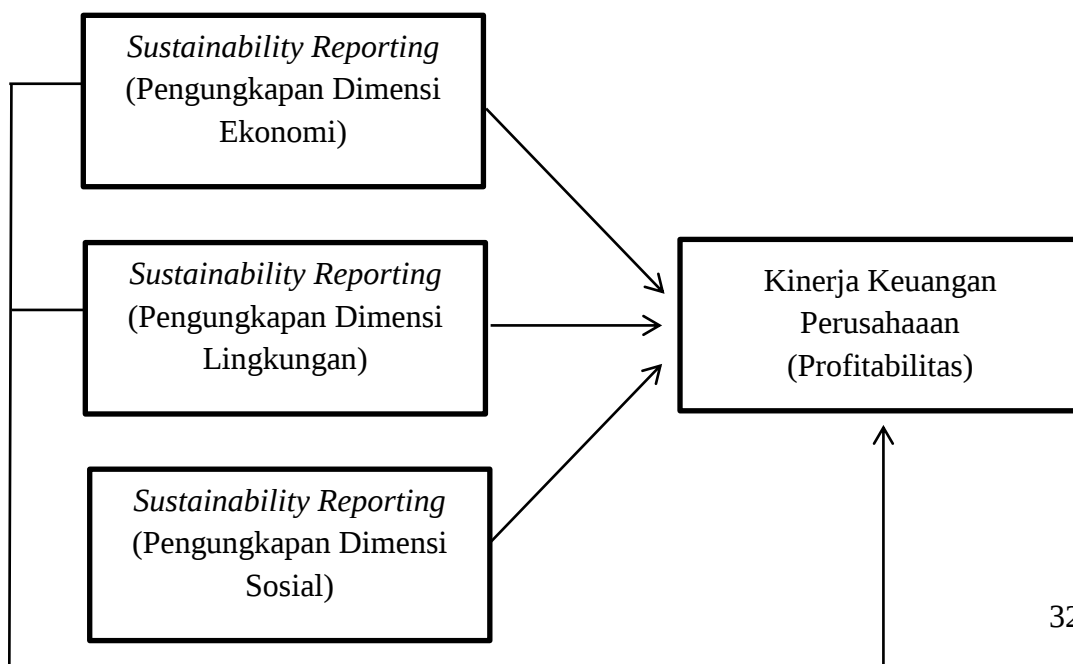




Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma untuk menggambarkan hubungan antara 1 variabel independen yang dipecah ke dalam 3 dimensi dan 1 variabel dependen yaitu Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2017:95) hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H : Terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi sebagai (X_1), pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan sebagai (X_2), pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial sebagai (X_3), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebagai (Y).

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Adapun gambaran umum perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI sebagai berikut :

1. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign*

exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi *ASX Listing* yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik.

2. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasuri (8,53%).

Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

3. Bank BRI Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)". Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah

menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

5. Wijaya Karya Tbk (WIKA)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang beralamatkan di Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta 13340. Didirikan Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja (“PN Widjaja Karja”) pada tanggal 11 Maret 1960. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co* disingkat *N.V. Vis en Co* dilakukan nasionalisasi dan dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN Widjaja Karja dialihkan bentuk dan

statusnya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pendirian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat dihadapan Notaris Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu sebagai pengganti dari Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta juncto. Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas No. 106 tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973 didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta No. 1724 tanggal 16 Mei 1973, serta diumumkan dalam Tambahan No. 683 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973.

6. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

7. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI) dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot Mudiantoro Suwondo. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar Negeri.

Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Bank BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI menawarkan jasa pelayanan terpadu kepada nasabah didukung anak perusahaan antara lain: Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities dan BNI Life Insurance.

8. Jasa Marga Tbk (JSMR)

Untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan jalan yang handal. Melalui Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978, pada tanggal 01 Maret 1978 Pemerintah mendirikan PT Jasa Marga

(Persero) Tbk. Tugas utama Jasa Marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol.

Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga dan sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan, Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978.

9. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia. Maskapai ini menguasai 50% pasar penerbangan domestik. Berkat perluasan *customer service* dan kerja sama dengan maskapai penerbangan lain. Garuda menjadi pemain penting di pasaran internasional. Untuk melayani pasaran yang luas ini, Garuda memiliki 40 kantor cabang di seluruh Indonesia, 38 kantor cabang di berbagai kota di seluruh dunia, dan kantor perwakilan di 13 kota.

Dalam tahun 1990-an, Garuda mengalami beberapa musibah, dan maskapai ini mengalami periode ekonomi sulit. Tetapi, dalam tahun 2000-an ini maskapai ini telah dapat mengatasi masalah-masalah di atas dan dalam keadaan ekonomi yang bagus. Salah satu lelucon mengenai maskapai penerbangan ini adalah bahwa Garuda merupakan akronim. Akronim ini adalah kepanjangan dari

"Good And Reliable Under Dutch Administration" (baik dan dapat diandalkan di bawah administrasi Belanda).

10. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu. Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959.

Sejak didirikan, Bank Mandiri terus bertekad untuk membentuk tim manajemen yang handal dan profesional serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, pengawasan dan kepatuhan yang sesuai standar internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Komisaris yang terdiri dari orang-orang yang menonjol di komunitas keuangan yang ditunjuk oleh pemegang saham termasuk Menteri Negara BUMN. Tingkatan tertinggi dari manajemen eksekutif adalah Direksi, yang diketuai oleh Direktur Utama. Direksi kami terdiri dari para bankir yang berasal dari legacy bank dan juga para bankir profesional dari bank lain.

11. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpengalaman di bidang pembiayaan perumahan dan *industry* ikutannya telah mampu mengembang tugas Negara untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui kegiatan usaha yang dilakukannya dengan menyalurkan KPR dan kredit lainnya serta menghimpun dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito dan Giro. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selanjutnya disebut Bank BTN sebagai salah satu Bank BUMN yang berdiri 56 tahun yang lalu, telah mampu mengembang tugas Negara dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perumahan rakyat. Kepercayaan masyarakat dan tempaan waktu telah mengantarkan Bank BTN terus melangkah maju di tengah pasang surut perekonomian makro dan persaingan perbankan yang cukup ketat. Sampai dengan 31 Desember 2005 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah memiliki 207 Kantor Cabang dan 151 Kantor Pos online.

12. Adhi Karya Tbk

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Adhi Karya.

Pemegang saham pengendali Adhi Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51%. Pada tanggal 8 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp150,- per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijatahkan secara khusus kepada manajemen (Employee Management Buy Out/EMBO) dan karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (Employee Stock Allocation/ESA). Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham ADHI telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan analisis metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variable secara mandiri. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data di

lapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Maka variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas yaitu Pengungkapan *Sustainability Reporting* (X). Pengungkapan *sustainability reporting* ini dibagi lagi ke dalam tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi (X1), dimensi lingkungan (X2), dan dimensi sosial (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

	Variabel	Dimensi	Konsep	Indikator	Skala
1.	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> (X)	1. Dimensi ekonomi 2. Dimensi lingkungan 3. Dimensi sosial	Menurut Andreas Loko (2014:128) <i>sustainability reporting</i> merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang mengintegrasikan pelaporan keuangan (<i>financial reporting</i>), dan pelaporan tata	$SRDI = \frac{n}{k}$ Dimana : SRDI = <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan k = jumlah item yang diharapkan	Rasio

			kelola korporasi <i>(corporate governance reporting)</i> secara terpadu dalam satu paket pelaporan.		
2.	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)		Menurut (Irham Fahmi, 2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019:146), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2019:153) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah 12 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun kriteria yang penulis tentukan yaitu :

1. Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan *sustainability reporting* selama periode 2016-2018.

Tabel 3.2 Perusahaan BUMN yang Tercatat di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Aset
1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI	Rp 31,40 triliun

2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM	Rp 33,57 triliun
3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI	Rp 843,21 triliun
4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI	Rp 1.288,20 triliun
5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN	Rp 312,47 triliun
6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	Rp 1.235,63 triliun
7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA	Rp 61,47 triliun
8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF	Rp 1,40 triliun
9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR	Rp 89,67 triliun
10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	Rp 16,80 triliun
11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS	Rp 59,97 triliun
12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS	Rp 101,68 triliun
13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA	Rp 23,41 triliun
14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	PTPP	Rp 53,50 triliun
15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR	Rp 5,58 triliun
16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR	Rp 76,98 triliun
17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS	Rp 20,65 triliun
18	PT Telkom (Persero), Tbk.	TLKM	Rp 215,70 triliun
19	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT	Rp 132,57 triliun
20	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA	Rp 59,64 triliun

Sumber : <https://www.idx.co.id/>, data diolah kembali, 2019

Berikut adalah pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan :

Tabel 3.3 Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	20
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(8)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	12

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	PTBA	Bukit Asam Tbk
3.	BBRI	Bank BRI Tbk
4.	PTGAS	PT Perusahaan Gas Negara
5.	WIKA	Wijaya Karya Tbk
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	JSMR	Jasa Marga Tbk
9.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/>, data diolah kembali, 2019

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:410) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang bersifat ilmiah untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, informasi-informasi tersebut didapat dari jurnal, referensi, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017:224). Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan *sustainability report* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Laporan dan Publikasi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mencatat data yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta *sustainability reporting* tahunan perusahaan BUMN yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data adalah :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengoordinasikan data ke dalam kategori,menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi (Ghozali, 2016:103).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:156) dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

- a. Jika ada data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sementara uji normalitasnya dengan cara analisis statistik dapat diuji menggunakan uji non-parametik *Kolmogrov-smirnov* (K-S). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Angka signifikansi uji *Kolmogrov-smirnov* sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogrov-smirnov* sig < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2016:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Korelasi antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka diartikan tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka diartikan terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda, sedangkan bila terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$).

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji run test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2016:7), analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dimensi ekonomi

x_1 = Dimensi ekonomi

β_2 = Koefisien regresi dimensi lingkungan

x_2 = Dimensi lingkungan

β_3 = Koefisien regresi dimensi sosial

x_3 = Dimensi sosial

e = Error

3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2013:251) menyatakan bahwa koefisien korelasi adalah:

“Bilangan yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan kedua arah dari kedua variabel. Nilai koefisiensi korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisiensi korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya :

- a. Apabila $r = -1$, artinya korelasi negatif sempurna artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$, artinya korelasi positif sempurna artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, jika variabel X naik maka variabel Y turun.

Tabel 3.5 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2013:251)

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi pearson product moment untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parsial (uji statistik t). Berikut adalah penjelasan dari kedua uji tersebut :

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah menggunakan uji F yaitu :

a. Pengujian hipotesis secara statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi,

lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat keyakinan 95% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

F_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 dan F_{tabel} diperoleh dari tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$

d. Pengambilan Keputusan

a) Jika $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengungkapan sustainability reporting dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

b) Jika $F_{hitung} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pengungkapan sustainability reporting dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji statistik t yaitu:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$: Pengungkapan dimensi ekonomi (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Pengungkapan dimensi ekonomi (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$: Pengungkapan dimensi lingkungan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Pengungkapan dimensi lingkungan (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_0 : \beta_3 = 0$: Pengungkapan dimensi sosial (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Pengungkapan dimensi sosial (X_3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Ini berarti secara parsial pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara parsial pengungkapan

dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 secara parsial dan simultan. Hasil dari penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

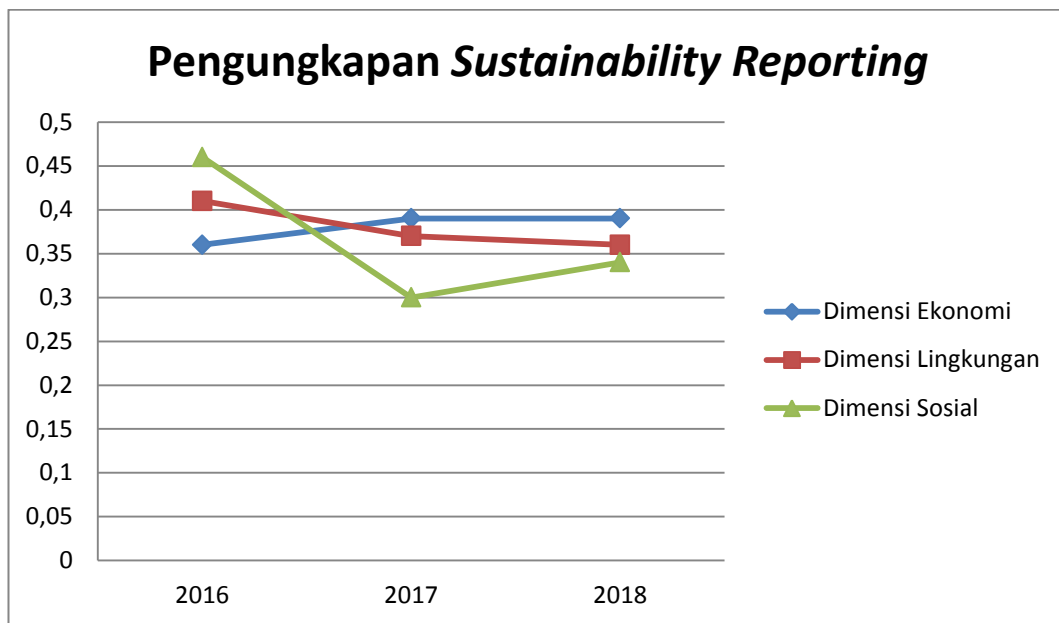
Berikut merupakan perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 4.1 Perkembangan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Perusahaan BUMN Periode 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	Dimensi Ekonomi			Dimensi Lingkungan			Dimensi Sosial		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1.	Aneka Tambang Tbk	0,31	0,31	0,23	0,5	0,57	0,5	0,32	0,41	0,41
2.	Bukit Asam Tbk	0,46	0,85	1	0,5	0,7	0,53	0,85	0,47	0,82
3.	Bank BRI Tbk	0,23	0,15	0,54	0,57	0,17	0,57	0,41	0,47	0,35
4.	PT	0,69	0,46	0,46	0,23	0,23	0,27	0,29	0,41	0,41

	Perusahaan Gas Negara									
5.	Wijaya Karya Tbk	0,31	0,54	0,62	0,43	0,43	0,43	0,15	0,18	0,38
6.	Semen Indonesia Tbk	0,23	0,46	0,15	0,37	0,2	0,23	0,15	0,09	0,12
7.	PT BNI (Persero) Tbk	0,15	0,31	0,15	0,57	0,57	0,4	0,35	0,12	0,15
8.	Jasa Marga Tbk	0,15	0,23	0,38	0,17	0,23	0,3	0,41	0,15	0,38
9.	Garuda Indonesia Tbk	0,38	0,23	0,38	0,5	0,27	0,2	0,68	0,35	0,5
10.	PT Bank Mandiri Tbk	0,54	0,15	0,08	0,63	0,63	0,47	0,9	0,26	0,29
11.	Bank Tabungan Negara	0,54	0,62	0,23	0,3	0,3	0,2	0,85	0,5	0,24
12.	Adhi Karya Tbk	0,31	0,31	0,46	0,2	0,1	0,23	0,15	0,15	0,03
Maksimum		0,69	0,85	1	0,63	0,63	0,57	0,9	0,47	0,82
Minimum		0,15	0,15	0,08	0,17	0,1	0,2	0,15	0,09	0,03
Rata-Rata		0,36	0,39	0,39	0,41	0,37	0,36	0,46	0,3	0,34

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019



Gambar 4.1 Grafik Rata-rata Pengungkapan *Sustainability Reporting* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 tersebut, menunjukkan perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi ekonomi sebesar 0,36. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi ekonomi tertinggi yaitu PT Perusahaan Gas Negara sebesar 0,69 , sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT BNI (Persero) Tbk dan Jasa Marga Tbk sebesar 0,15. Rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi lingkungan sebesar 0,41. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi lingkungan tertinggi yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 0,63 sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Jasa Marga Tbk sebesar 0,17. Rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi sosial sebesar 0,46. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi sosial tertinggi yaitu Bank

Mandiri Tbk sebesar 0,9 dan yang memiliki nilai terendah yaitu Wijaya Karya Tbk, Semen Indonesia Tbk, dan Adhi Karya Tbk sebesar 0,15.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi ekonomi sebesar 0,39. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi ekonomi tertinggi yaitu Bukit Asam Tbk sebesar 0,85 dan yang memiliki nilai terendah yaitu Bank BRI Tbk dan Bank Mandiri Tbk sebesar 0,15. Rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi lingkungan sebesar 0,37. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi lingkungan tertinggi yaitu Bank Mandiri Tbk sebesar 0,63 dan yang memiliki nilai terendah yaitu Adhi Karya Tbk sebesar 0,1. Rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi sosial sebesar 0,30. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi sosial tertinggi yaitu Bukit Asam Tbk dan Bank BRI Tbk sebesar 0,47 dan yang memiliki nilai terendah yaitu Semen Indonesia Tbk sebesar 0,09.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi ekonomi sebesar 0,39. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi ekonomi tertinggi yaitu Bukit Asam Tbk sebesar 1,0 dan yang memiliki nilai terendah yaitu Bank Mandiri Tbk sebesar 0,08. Rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi lingkungan sebesar 0,36. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi lingkungan tertinggi yaitu Bank BRI Tbk sebesar 0,57 dan yang memiliki nilai terendah yaitu Garuda Indonesia Tbk dan Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0,2. Rata-rata perkembangan pengungkapan SR dimensi sosial sebesar 0,34. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SR dimensi sosial tertinggi yaitu Bukit Asam Tbk sebesar 0,82 dan yang memiliki nilai terendah yaitu Adhi Karya Tbk sebesar 0,03.

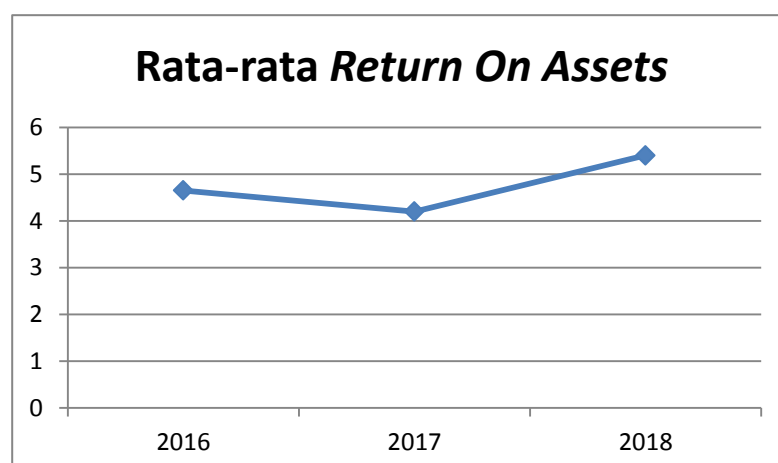
4.1.1.2 Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Berikut merupakan perkembangan kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.2
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan BUMN Periode 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	ROA		
		2016	2017	2018
1.	Aneka Tambang Tbk	0,21	0,46	2,62
2.	Bukit Asam Tbk	10,8	20,36	20,78
3.	Bank BRI Tbk	3,84	3,69	3,68
4.	PT Perusahaan Gas Negara	11,81	13,25	15,13
5.	Wijaya Karya Tbk	4,75	3,52	3,95
6.	Semen Indonesia Tbk	10,22	3,3	6,02
7.	PT BNI (Persero) Tbk	3,68	1,05	1,42
8.	Jasa Marga Tbk	3,53	2,78	2,67
9.	Garuda Indonesia Tbk	0,25	-6	0,11
10.	PT Bank Mandiri Tbk	1,95	2,72	3,17
11.	Bank Tabungan Negara	1,76	1,71	1,34
12.	Adhi Karya Tbk	3	3,4	3,8
Maksimum		11,81	20,36	20,78
Minimum		0,21	-6	0,11
Rata-Rata		4,65	4,2	5,4

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata ROA Perusahaan BUMN Periode 2016-2018

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 tersebut, menunjukkan perkembangan rata-rata ROA pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2016, rata-rata perkembangan ROA perusahaan sebesar 4,65% , perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar 11,81% sedangkan yang memiliki tingkat ROA terendah yaitu Aneka Tambang Tbk sebesar 0,21%.

Pada tahun 2017, rata-rata perkembangan ROA perusahaan sebesar 4,2%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Bukit Asam Tbk sebesar 20,36% sedangkan yang memiliki tingkat ROA terendah yaitu Garuda Indonesia Tbk sebesar -6%.

Pada tahun 2018, rata-rata perkembangan ROA perusahaan sebesar 5,4%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Bukit Asam Tbk sebesar 20,78% sedangkan yang memiliki tingkat ROA terendah yaitu Garuda Indonesia sebesar 0,11%.

4.1.1.3 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Periode 2016-2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) pada perusahaan BUMN periode 2016-2018 dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, maka dilakukan pengujian secara parsial dan simultan.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang diperlukan untuk mendapat model regresi yang baik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* (K-S). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Angka signifikansi uji *Kolmogrov-smirnov* $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogrov-smirnov* $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,46000777
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,067
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan hasil pengujian nilai *one sample kolmogrov-smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 4.3, besarnya nilai *Unstandarized Residual* memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$

yaitu sebesar 0,200. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Korelasi antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka diartikan tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka diartikan terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam regresi.

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,732	2,275		-,761	,452		
	DIMENSI EKONOMI	16,456	4,219	,614	3,901	,000	,803	1,245
	DIMENSI LINGKUNGAN	2,165	4,947	,065	,438	,665	,905	1,105
	DIMENSI SOSIAL	-1,527	4,013	-,062	-,381	,706	,749	1,335

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel bebas (independen) yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial sebesar 0,803; 0,905; dan 0,749 sedangkan nilai VIF dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial sebesar 1,245; 1,105; dan 1,335. Dari hasil output di atas semuanya memenuhi syarat bebas multikolinearitas yaitu nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dari nilai VIF, artinya bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda, sedangkan bila terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,354	1,096		,225
	DIMENSI EKONOMI	3,973	2,031	,330	,059
	DIMENSI LINGKUNGAN	-1,118	2,382	-,075	,642
	DIMENSI SOSIAL	3,279	1,932	,297	,099

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa semua nilai signifikansi semua variabel di atas 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel independennya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji run test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji run test :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,04471
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1,860
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

a. Median

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,063 yang artinya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Menurut Ghazali (2016:7), analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dimensi ekonomi

x_1 = Dimensi ekonomi

β_2 = Koefisien regresi dimensi lingkungan

x_2 = Dimensi lingkungan

β_3 = Koefisien regresi dimensi sosial

x_3 = Dimensi sosial

e = Error

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh persamaan regresi sebagaimana terlihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,732	2,275		-,761	,452
	DIMENSI EKONOMI	16,456	4,219	,614	3,901	,000
	DIMENSI LINGKUNGAN	2,165	4,947	,065	,438	,665
	DIMENSI SOSIAL	-1,527	4,013	-,062	-,381	,706

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Tabel output di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) diperoleh sebesar -1,732, β_1 sebesar 16,456, β_2 sebesar 2,165, dan β_3 sebesar -1,527.

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,732 + 16,456x_1 + 2,165x_2 - 1,527x_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,732 artinya jika pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial bernilai nol (0), maka variabel kinerja keuangan (ROA) akan bernilai -1,732 yang artinya nilai ROA akan menurun sebesar 1,732.
2. Koefisien regresi dimensi ekonomi (X1) 16,456 menunjukkan jika dimensi ekonomi meningkat satu satuan atau 1% dan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN akan meningkat sebesar 16,456 .
3. Koefisien regresi dimensi lingkungan (X2) 2,165 menunjukkan jika dimensi lingkungan meningkat satu satuan atau 1% dan variabel lainnya konstan maka kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN akan meningkat sebesar 2,165.
4. Koefisien regresi dimensi sosial (X3) -1,527 menunjukkan jika dimensi sosial menurun satu satuan atau 1% dan variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN akan menurun sebesar - 1,527.

4.1.2.3 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa koefisien korelasi adalah:

“Bilangan yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan kedua arah dari kedua variabel. Nilai koefisiensi korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisiensi korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya :

- a. Apabila $r = -1$, artinya korelasi negatif sempurna artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$, artinya korelasi positif sempurna artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, jika variabel X naik maka variabel Y turun.

Tabel 4.8 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

Dengan menggunakan SPSS 23, diperoleh hasil analisis koefisien korelasi pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi Antara Pengungkapan Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, dan Kinerja Keuangan (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,363	,303	4,66439

a. Predictors: (Constant), DIMENSI SOSIAL, DIMENSI LINGKUNGAN, DIMENSI EKONOMI

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, dan kinerja keuangan (ROA) sebesar 60,2%. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah. Dimana semakin tinggi pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya ROA perusahaan. jika mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berdasarkan Sugiyono (2017:231), nilai sebesar 0,602 termasuk ke dalam kategori hubungan kuat karena berada pada interval (0,60-0,799).

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,363	,303	4,66439

a. Predictors: (Constant), DIMENSI SOSIAL, DIMENSI LINGKUNGAN, DIMENSI EKONOMI

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,363. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,363 \times 100\% \\
 &= 36,3\%
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa 36,3% dari variabel independen (X) yaitu pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA . Sisanya 63,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dari uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Pengungkapan dimensi ekonomi (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Pengungkapan dimensi ekonomi (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$: Pengungkapan dimensi lingkungan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Pengungkapan dimensi lingkungan (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_0 : \beta_3 = 0$: Pengungkapan dimensi sosial (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Pengungkapan dimensi sosial (X_3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_1 diterima.

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,732	2,275		,452
	DIMENSI EKONOMI	16,456	4,219	,614	,000
	DIMENSI LINGKUNGAN	2,165	4,947	,065	,665

DIMENSI SOSIAL	-1,527	4,013	-,062	-,381	,706
----------------	--------	-------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2019

4.2.1.1 Pengaruh Pengungkapan SR Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji t pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel dimensi ekonomi (X1) sebesar 3,901. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$ $df = 32$, untuk pengujian tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dari nilai di atas diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk X1 ($3,901 > 2,037$), dan nilai signifikansi dapat dilihat dari kolom significance sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka H_a diterima artinya Pengungkapan SR dimensi ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

4.2.1.2 Pengaruh Pengungkapan SR Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji t pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel dimensi lingkungan (X2) sebesar 0,438. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$ $df = 32$, untuk pengujian tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dari nilai di atas diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk X2 ($0,438 < 2,037$), dan nilai signifikansi dapat dilihat dari kolom

significance sebesar 0,665 (lebih besar dari 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Pengungkapan SR dimensi lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

4.2.1.3 Pengaruh Pengungkapan SR Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji t pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel dimensi sosial (X3) sebesar -0,381. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$ $df = 32$, untuk pengujian tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,056. Dari nilai di atas diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk X3 ($-0,381 < 2,056$), dan nilai signifikansi dapat dilihat dari kolom significance sebesar 0,706 (lebih besar dari 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Pengungkapan SR dimensi sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

4.2.2 Pengujian Hipotesis (Uji F)

Menurut Ghazali (2018:98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Signifikansi model regresi secara simultan dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396,318	3	132,106	6,072	,002 ^b
	Residual	696,208	32	21,757		
	Total	1092,526	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DIMENSI SOSIAL, DIMENSI LINGKUNGAN, DIMENSI EKONOMI

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,072. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan nilai $\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 33$, diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,89. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,072 > 2,89$). Nilai signifikansi dapat dilihat dari kolom significance sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* yang terbagi ke dalam 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial ini mengalami fluktuasi. Hal tersebut didukung oleh perkembangan pengungkapan SR dari tahun 2016-2018. Nilai minimum dari perkembangan pengungkapan SR ini adalah sebesar 0,5 oleh

perusahaan Semen Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,35 oleh perusahaan Bukit Asam Tbk serta nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,12. Setiap tahunnya perkembangan pengungkapan SR mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak terlalu signifikan. Kenaikan pengungkapan SR ini disebabkan oleh semakin bertambahnya aspek yang diungkapkan oleh perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan telah beradaptasi dengan standar pelaporan yang baru yaitu *GRI Standard*, sedangkan penurunan pengungkapan SR disebabkan oleh menurunnya jumlah indikator yang dilaporkan oleh perusahaan.

Nilai minimum dari perkembangan pengungkapan SR ini menunjukkan perusahaan kurang memperhatikan mengenai *sustainability reporting* karena nilai minimum mengandung arti bahwa perusahaan mengungkapkan indikator dalam SR dibawah dari nilai rata-rata atau dengan kata lain nilainya rendah sehingga indikator yang dilaporkan pun sedikit.

Nilai maksimum dari perkembangan pengungkapan SR ini menunjukkan perusahaan memperhatikan dengan baik mengenai *sustainability reporting* karena nilai maksimum mengandung arti bahwa perusahaan mengungkapkan indikator SR diatas rata-rata atau dengan kata lain nilainya tinggi sehingga indikator yang dilaporkan pun lebih banyak.

4.3.2 Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh Return On Asset (ROA)

Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap perkembangan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA ini mengalami fluktuasi. Hal tersebut didukung oleh perkembangan ROA dari tahun 2016-2018. Nilai ROA

terendah yaitu dimiliki oleh PT Aneka Tambang pada 2016 dengan nilai 0,21% dengan perolehan laba sebesar 64.806.188 dan total aset sebesar 29.981.535.812, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 nilai terendah dimiliki oleh PT Garuda Indonesia dengan nilai -6% dengan perolehan laba sebesar (213.389.678) dan total aset sebesar 3.763.292.093 dan pada tahun 2018 dengan nilai 0,11%, perolehan laba sebesar 5.018.308 dan total aset sebesar 4.371.659.686. Untuk nilai ROA tertinggi yaitu dimiliki oleh PT Gas Negara pada tahun 2016 dengan nilai 11,81% dengan perolehan laba sebesar 807.374.808,93 dan total aset sebesar 6.834.152.968, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bukit Asam dengan nilai 20,36% dengan perolehan laba sebesar 4.476.444 dan total aset sebesar 21.987.482 dan tahun 2018 nilai ROA sebesar 20,78% dengan perolehan laba sebesar 5.023.946 dan total aset sebesar 24.172.933. Rata-rata nilai ROA pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yaitu sebesar 4,65%, 4,2%, dan 5,4%. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa nilai ROA dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Kenaikan ROA disebabkan oleh perolehan laba yang tinggi sebanding dengan jumlah aset yang dimilikinya, sedangkan penurunan ROA disebabkan oleh perolehan laba yang rendah dan tidak sebanding dengan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang maksimum atau tinggi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam produktivitas asetnya sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal, sedangkan nilai ROA yang minimum atau rendah ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dalam produktivitas asetnya sehingga tidak memperoleh keuntungan yang maksimal dari sisi pemakaian aset.

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh pengungkapan SR dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel dimensi ekonomi (X1) sebesar 3,901 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Jika nilai $t_{hitung} (3,901) > t_{tabel} (2,037)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti bahwa secara parsial pengungkapan SR aspek ekonomi berpengaruh terhadap ROA. Alasan Dimensi Ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengungkapan dimensi ekonomi ini memperlihatkan kinerja operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi, yang dimana perusahaan terus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dengan melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan produksi dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya. Aspek yang diungkapkan dalam dimensi ekonomi tersebut diantaranya mengenai kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, anti korupsi, dan perilaku anti persaingan. Maka dari itu, pengungkapan dimensi ekonomi ini menjadi hal yang penting bagi para investor , sehingga hal tersebut akan menambah modal bagi perusahaan yang nantinya digunakan untuk meningkatkan laba dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini ROA. Laba bisa mempengaruhi terhadap ROA karena salah satu komponen untuk menghitung ROA itu adalah adanya unsur laba sehingga ketika laba tersebut meningkat maka ROA pun ikut meningkat. Ketika pengungkapan dimensi ekonomi mengalami

peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh ROA ini juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Sueb (2015) bahwa pengungkapan dimensi ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2009) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,665 > 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh pengungkapan SR dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel dimensi lingkungan (X_2) sebesar 0,438 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Jika nilai $t_{hitung} (0,438) < t_{tabel} (2,037)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima hal ini berarti bahwa secara parsial pengungkapan SR dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Pengungkapan dimensi lingkungan dimana perusahaan mengungkapkan dampak terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air tidak menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Aspek yang diungkapkan tersebut diantaranya mengenai biaya terkait material, konsumsi energi, pengambilan air, dampak pada keanekaragaman hayati, pengurangan emisi, air limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok. Oleh karena itu pengungkapan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian Junita Simbolon (2016) yang menyatakan bahwa dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,706 > 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh pengungkapan SR dimensi sosial terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel dimensi lingkungan (X2) sebesar 0,438 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Jika nilai $t_{hitung} (-0,381) < t_{tabel} (2,037)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima hal ini berarti bahwa secara parsial pengungkapan SR dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap ROA. Alasan pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah karena pengungkapan dimensi sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, kemudian mempengaruhi respon pasar sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi secara bertahap dan dalam rentang waktu yang panjang sehingga jika penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang pendek maka pengungkapan dimensi sosial ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Aspek tersebut diantaranya yaitu mengenai kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, insiden non

diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, risiko terhadap insiden pekerja anak, kerja paksa/wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, operasi dengan masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan serta privasi pelanggan. Hal ini juga dapat diartikan jika pengungkapan dimensi sosial mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan tidak mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjono (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian Junita Simbolon (2016) yang menyatakan bahwa dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.6 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima. Selain itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,072 > 2,89$) maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y karena X_1 , X_2 , dan X_3 meningkat sehingga nilai Y pun ikut meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan minat serta kepercayaan stakeholder karena hal tersebut sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Kepercayaan stakeholder tersebut dapat berupa investasi maupun kerja sama yang mampu

meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan menyebabkan laba perusahaan ikut meningkat yang pada akhirnya akan membuat ROA perusahaan semakin meningkat. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA akan mengindikasikan bahwa perusahaan telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soelistyoningrum (2011) bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil penelitian Adhima (2012) yang juga mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Maka penulis menarik kesimpulan beserta saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *sustainability reporting* cenderung mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan jumlah item yang dilaporkan perusahaan masih berfluktuasi tidak konsisten.
2. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) cenderung mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan oleh perolehan laba yang jumlahnya berfluktuasi sebanding dengan jumlah aset yang dimilikinya.
3. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan antara pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan pada item dimensi ekonomi perusahaan melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan produksi dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya.

4. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan antara pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan aspek yang diungkapkan dimensi lingkungan tidak secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
5. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan antara pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan item yang diungkapkan oleh dimensi sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, kemudian mempengaruhi respon pasar sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
6. Hasil pengujian secara simultan terhadap pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh sebesar 36,3 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* diharapkan untuk tetap konsisten menerbitkan SR setiap tahunnya karena bisa mengurangi dampak negatif lingkungan dengan mengidentifikasi biaya tambahan

terkait sumber daya alam, dan biaya lingkungan lainnya yang terdapat dalam *sustainability report*. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah lagi jumlah item yang dilaporkan dalam SR agar terlihat jelas bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan pengungkapan SR dengan terus menambah jumlah item yang dilaporkan.

2. Bagi Investor

Investor yang hendak berinvestasi di suatu perusahaan sebaiknya lebih bijak lagi dalam berinvestasi agar tidak mementingkan profit saja tetapi juga melihat dampak yang ditimbulkan dari operasional perusahaan terhadap masyarakat dan konsumen sehingga tercipta pembangunan perusahaan yang berkelanjutan di masa mendatang agar mendapat perhatian dan citra yang baik di hadapan masyarakat dengan begitu investor akan lebih nyaman dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas, maka penelitian berikutnya dapat membuat subjek penelitian tidak hanya pada perusahaan BUMN saja. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau menambah objek penelitian selain ROA saja untuk kinerja keuangan perusahaan bisa ditambah dengan rasio likuiditas, rasio pertumbuhan dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

Adhima, F. (2010), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(2): h:2-22.

Fahmi, I. (2014), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta

Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* Edisi 8, Cetakan ke VIII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://adhi.co.id/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.antam.com/en>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.bankmandiri.co.id/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://bidiknasional.com/>, diunduh tanggal 28 September 2019.

<https://ib.bri.co.id/ib-bri/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.btn.co.id/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.globalreporting.org/standards/>, diunduh tanggal 28 September 2019.

<https://www.idx.co.id/>, diunduh tanggal 5 November 2019.

<http://www.ptba.co.id/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<http://www.pgn.co.id/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.wika.co.id/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://semenindonesia.com/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.bni.co.id/id-id/>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.jasamarga.com/public/id/home.aspx>, diunduh tanggal 7 November 2019.

<https://www.garuda-indonesia.com/id/index.page>, diunduh tanggal 7 November 2019.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009), Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.

Junita, S. dan Sueb,M. (2016), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014, *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.

Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lako, A. (2014), *Green Economy : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.

Made, I. (2015), *Majamenen Keuangan Perusahaan*, Edisi 2, Jakarta: Erlangga.

Manisa, D. dan Defung, F. (2017), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Fokus Ekonomi*, 19(2).

Natalia, R. dan Josua T. (2014), Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Profitability Ratio*. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No, 2, No.1.

Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIE Ekuitas, Tahun Akademik 2014/2015, Bandung: STIE Ekuitas.

Sekaran, U dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, S. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Soelistyoningrum, J. N. (2011), Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia), Semarang, *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Y.K., dan Tarigan, J. (2013), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1.
- Tarigan, J. dan Hatane S. (2014), Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 16, No. 2. Hal 88-101.
- Wijayanti, R. (2016), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.